

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Istilah ini mengacu pada jenis usaha kecil dan menengah, baik yang dimiliki oleh perorangan maupun korporasi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian nasional. Perkembangan jumlah UKM bisa dikatakan sangat pesat, namun saat ini UKM masih berada pada bidang usaha kecil-kecilan dan sulit untuk menjadi perusahaan besar. Secara umum, UKM seringkali menghadapi permasalahan-permasalahan umum yang tidak dapat diselesaikan secara tuntas (*closed cycle problem*), seperti kepegawaian, kepemilikan, keuangan, pemasaran dan masih banyak permasalahan terkait manajemen lainnya, sehingga menyulitkan UKM untuk bersaing dengan perusahaan besar (Abor dan Quartey, 2010).

Pada UU No.20 Tahun 2008 menjelaskan bahwa UMKM merupakan perusahaan kecil yang dijalankan dan dimiliki oleh orang-orang dengan tingkat pendapatan dan kekayaan tertentu, baik sendiri maupun dalam kelompok kecil. UMKM berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia. (Dewi, Yurniwati, & Rahman, 2018) Keberadaan sektor UMKM membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Besarnya jumlah usaha kecil dan menengah (UMKM), lapangan kerja yang disediakan, dan kontribusi terhadap PDB juga menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam memperkuat perekonomian nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka tidak hanya berkontribusi terhadap

60,6% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menyumbang 14,7% dari total ekspor non-migas. Peran signifikan ini menunjukkan bahwa UMKM adalah tulang punggung ekonomi Indonesia, menyediakan lapangan kerja dan berkontribusi pada stabilitas ekonomi serta pertumbuhan (Putri, 2020).

Namun, meskipun memiliki peran yang vital, banyak UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Literasi keuangan yang rendah berarti bahwa banyak pemilik UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, seperti cara membuat anggaran, mengelola arus kas, atau memahami laporan keuangan. Akibatnya, mereka sering kali kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan strategis untuk keberlangsungan usaha mereka (Arianti & Azzahra, 2020).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperdalam mengenai pengetahuan terhadap perilaku keuangan adalah dengan menggunakan literasi keuangan. *Finance leteracy* adalah sebuah pengetahuan tentang adanya *money and finance product* yang dapat diterapkan seseorang pada pilihan keuangan untuk mengambil keputusan perilaku keuangan. *Financial Matters* (Garg dan Singh, 2018) tujuan dalam penulisan ini adalah agar peneliti mengetahui mengenai pengaruh

Pengetahuan Keuangan dan Keterampilan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM. Dalam konteks ini, Literasi Keuangan di asumsikan akan meningkatkan kemampuan pemilik UKM dalam mengambil keputusan keuangan yang baik, sedangkan keterampilan keuangan yang positif akan memotivasi mereka dalam mengelola rekeningnya. Selain itu, Perilaku Keuangan yang cerdas juga penting untuk menggunakan sumber daya keuangan dengan benar. Mengetahui keterkaitan kedua

faktor tersebut dengan pengelola keuangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk mengembangkan kebijakan dan program guna meningkatkan literasi keuangan UMKM, namun juga mendorong pengetahuan dan keterampilan keuangan para pelaku UMKM.

Kurang pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan ini dapat sangat merugikan bagi UMKM, terutama dalam jangka panjang. Ketika keuangan usaha tidak dikelola dengan baik, itu dapat mengakibatkan kerugian finansial yang besar atau bahkan kebangkrutan. Akibatnya, sangat penting bagi pemilik UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan. Mereka dapat melakukan ini melalui pelatihan dan pendidikan formal serta dengan memanfaatkan sumber daya eksternal seperti konsultan keuangan. Dengan cara ini, UMKM dapat menghindari masalah keuangan yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis.

Perilaku keuangan yang buruk pada UMKM dapat berakibat fatal, seperti terhambatnya pertumbuhan usaha, kesulitan dalam memperoleh modal, dan bahkan kebangkrutan. Terbatasnya akses terhadap layanan keuangan juga menjadi hambatan signifikan bagi perkembangan UMKM di Indonesia. Banyak UMKM yang kesulitan dalam mendapatkan pinjaman atau kredit dari lembaga keuangan formal karena persyaratan yang ketat, seperti jaminan atau agunan, serta dokumentasi yang lengkap dan rapi. Akibatnya, mereka sering kali harus mengandalkan sumber pendanaan informal, yang bisa lebih mahal dan berisiko (Ukhriyawati, Mulyati & Rika, 2022).

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi nonpemerintah, untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Program edukasi dan pelatihan keuangan yang komprehensif dan mudah diakses dapat membantu pemilik

UMKM memahami dan menguasai dasar-dasar manajemen keuangan. Selain itu, penyediaan akses yang lebih mudah dan inklusif terhadap layanan keuangan, seperti pinjaman tanpa agunan atau skema kredit yang lebih fleksibel, dapat membantu UMKM dalam mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya (Handayani, 2015).

Dengan peningkatan literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan, UMKM di Indonesia dapat lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya akan menguntungkan pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan.

Kelurahan Oesapa merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, yang secara resiprokal menjadi pusat aktivitas ekonomi dengan keberadaan sejumlah lembaga ekonomi. Terdapat pasar utama, tempat hiburan, rumah makan, bar dan resto, hotel, supermarket, minimarket, sampai dengan kios-kios kecil yang menyebar cukup banyak. Banyaknya fasilitas perekonomian yang tersedia dan sangat membantu pelaku usaha agar bisa berkembang, karena semuanya dapat di akses dengan mudah.

Pelaku usaha mikro merupakan penyedia kebutuhan masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi secara produktif. Berdasarkan data dari Kelurahan Oesapa tahun 2023, pelaku Usaha Mikro yang telah terdaftar berjumlah 1.155 pelaku usaha UMKM. Untuk lebih memfokuskan jenis usaha mana yang digunakan, maka peneliti mengambil sebagian dari usaha mikro yaitu usaha kios yang berjumlah 312 pelaku usaha. Melihat cukup banyak pelaku usaha dan kemajuannya yang cukup pesat, serta akses yang masih dekat dengan lembaga keuangan maka peneliti tertarik

mengambil objek penelitian yang ada di Kelurahan Oesapa. Berdasarkan hasil dari beberapa pelaku usaha mikro (kios) di Kelurahan Oesapa, ditemukan fenomena konkret yang terjadi adalah kelemahan dalam permodalan serta keterbatasan untuk memperoleh sumber-sumber permodalan.

Pada umumnya, pelaku usaha sulit mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan dikarenakan pelaku usaha tidak memenuhi syarat secara administratif dan teknis, antara lain berkaitan dengan penyediaan jaminan dan perizinan. Maka alternatif lain yang dilakukan yaitu dengan melakukan pinjaman pada koperasi harian atau orang yang memiliki kelebihan dana.

(*Lusardi & Mitchell, 2014*) menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang. (*Merdekawati & Rosyanti, 2020*), Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM. Pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada UMKM. UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif.

Menurut penelitian (*Putri, 2020*), Keterampilan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM. Keterampilan keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk menerapkan pengetahuan keuangan dalam praktik, seperti membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan merencanakan investasi. UMKM yang memiliki keterampilan keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih efisien dan efektif.

Menurut penelitian (*Esiebugie at.al 2018*), perilaku keuangan merupakan salah satu faktor terpenting yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui “PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KETERAMPILAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA UMKM” guna memastikan apakah komponen kedua ini memberikan dampak terhadap perilaku keuangan UMKM.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka yang terjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penegetahuan Keuangan Dan Keterampilan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada UMKM.”’

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian diatas, maka persoalan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM?
- b. Apakah keterampilan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada UMKM?

1.4 Tujuan dan manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap perilaku Keuangan pada UMKM.
- b. Untuk mengetahui Keterampilan Keuangan keuangan terhadap perilaku keuangan pada UMKM.

2. Manfaat

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut :

- a. Memberikan kontribusi teoritis dalam studi literasi keuangan dan perilaku keuangan.
- b. Memberikan wawasan kepada pemilik UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.